

SKRIPSI

EFEK TINDAKAN AKUPUNKTUR YANG DIDAHULUI INJEKSI KORTISON ASETAT TERHADAP WAKTU KETAHANAN RASA PANAS PADA KELINCI (*Oryctolagus cuniculus*)



OLEH :

Umi Wulandari
SURABAYA - JAWA TIMUR

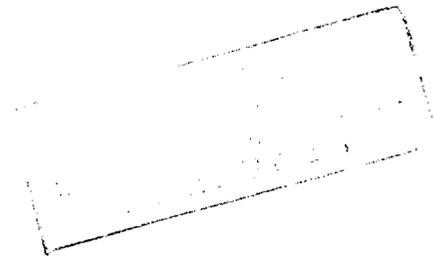
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000

**EFEK TINDAKAN AKUPUNKTUR YANG DIDAHULUI
INJEKSI KORTISON ASETAT TERHADAP WAKTU
KETAHANAN RASA PANAS PADA KELINCI (*Oryctolagus cuniculus*)**

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan**

**Pada
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga**

**Oleh :
UMY WULANDARI
NIM. 069412137**



**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

**Hana Ellyani, Drh, M. Kes.
Pembimbing Pertama**

**Soelistyanto, Drh.
Pembimbing Kedua**

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

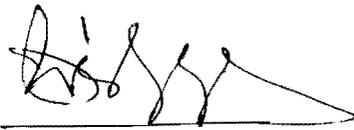
Menyetujui,

Panitia Penguji,



Rudy Sukamto S., M.Sc.,Drh.

Ketua



Ngakan Made Rai Widjaja, M.S.,Drh.

Sekretaris



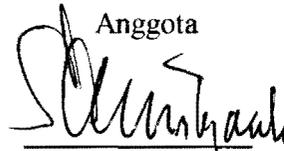
Hana Eliyani, M.Kes.,Drh

Anggota



Dr. Diah Kusumawati, G., S.U.,Drh.

Anggota



Soelistyanto,Drh

Anggota

Surabaya, 12 April 2000

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan



Dr. Imudiono, M.S.,Drh.

NIP. 130 687 297

EFEK TINDAKAN AKUPUNKTUR YANG DIDAHULUI
INJEKSI KORTISON ASETAT TERHADAP WAKTU
KETAHANAN PANAS PADA KELINCI (*Oryctolagus cuniculus*)

Umy Wulandari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengamati penurunan waktu ketahanan panas setelah tindakan akupunktur yang disebabkan oleh injeksi kortison asetat yang mendahuluinya.

Lima ekor kelinci jantan berumur 12 hingga 15 bulan dengan berat badan 2500 hingga 3000 gram digunakan dalam penelitian ini.

Disain percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (Complete Randomized Design) yang terbagi menjadi empat perlakuan dengan lima ulangan. Data dianalisis menggunakan Analisis Ragam yang dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Terkecil.

Kortison asetat diberikan secara intramuskular sebelum dilakukannya tindakan akupunktur. Pada perlakuan I, hewan coba tidak diinjeksi kortison asetat. Perlakuan II, III dan IV, masing-masing diinjeksi kortison asetat dengan dosis 2.5, 5 dan 12 mg/ekor. Pengukuran waktu ketahanan panas berdasarkan lama waktuhewan coba bertahan terhadap rangsangan panas yang dipaparkan sampai terjadinya reflek menghindar. Waktu ketahanan panas diukur setelah injeksi kortison asetat dan setelah dilakukannya tindakan akupunktur.

Hasil penelitian menunjukkan kortison asetat yang diberikan secara intramuskular dilanjutkan pemberian rangsangan akupunktur menyebabkan penurunan waktu ketahanan panas pada kelinci.